

Transformative Leadership Style in Increasing the Effectiveness of Ministry in the Church

Solihin Bin Nidin^{1*}, Markus Suwandi²

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah

Corresponding Author: Email: Solihin Bin Nidin, Solihinnidin2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, Transformative, Effectiveness, Church

Received: 15, July

Revised: 29, July

Accepted: 30, August

©2024 Nidin, Suwandi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study examines the role of transformative leadership in encouraging the effectiveness of church services. Transformative leadership is characterized by a leader's ability to inspire and motivate congregations, drive positive change, and increase church member engagement and commitment. The results of the study show that effective transformative leaders are able to create a clear and inspiring vision, build strong and supportive relationships with the congregation, and empower congregation members to actively participate in various church activities. In addition, transformative leaders also encourage innovation in church ministry, creating a supportive environment for capacity development and congregation engagement. This research confirms that transformative leadership is key to achieving effective church ministry, with leaders who are able to inspire, empower, and provide emotional support to their congregations.

Gaya Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan di Gereja

Solihin Bin Nidin^{1*}, Markus Suwandi²

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah

Corresponding Author: Email: Solihin Bin Nidin, Solihinnidin2@gmail.com

ARTICLE INFO

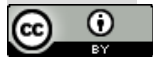
Keywords: Kepemimpinan, Transformatif, Efektivitas, Gereja

Received: 15, July

Revised: 29, July

Accepted: 30, August

©2024 Nidin, Suwandi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan transformatif dalam mendorong efektivitas pelayanan gereja. Kepemimpinan transformatif ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi jemaat, mendorong perubahan positif, dan meningkatkan keterlibatan serta komitmen anggota gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin transformatif yang efektif mampu menciptakan visi yang jelas dan inspiratif, membangun hubungan yang kuat dan suportif dengan jemaat, serta memberdayakan anggota jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas gereja. Selain itu, pemimpin transformatif juga mendorong inovasi dalam pelayanan gereja, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kemampuan dan keterlibatan jemaat. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif adalah kunci utama dalam mencapai pelayanan gereja yang efektif, dengan pemimpin yang mampu menginspirasi, memberdayakan, dan memberikan dukungan emosional kepada jemaatnya.

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kesuksesan sebuah organisasi. Berbagai jenis kepemimpinan, mulai dari otoriter hingga demokratis, masing-masing membawa dampak yang berbeda terhadap budaya kerja, motivasi karyawan, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pemimpin yang efektif mampu menyesuaikan gaya mereka dengan situasi dan kebutuhan tim, sehingga menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis. Di antara berbagai gaya kepemimpinan, kepemimpinan transformatif menonjol karena kemampuannya untuk menginspirasi perubahan positif, mendorong inovasi, dan memberdayakan individu untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Dalam konteks gereja, gaya kepemimpinan transformatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pelayanan dan memenuhi misi spiritual. Pemimpin transformatif di gereja tidak hanya berfokus pada tugas-tugas administratif, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan pribadi anggota jemaat. Mereka menekankan pentingnya visi bersama, keterlibatan aktif, dan pembinaan komunitas yang kuat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan kebersamaan, pemimpin transformatif membantu gereja untuk berfungsi lebih efektif, merespons kebutuhan komunitas dengan lebih baik, dan memperkuat ikatan antar jemaat

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran kepemimpinan transformatif dalam gereja. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Sistem pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf (Deak, Lestari, 2023). Hasil penelitian melalui library research kemudian dianalisis dan diinterpretasi secara mendalam (Deak, et.al, 2022) untuk mendapatkan hasil

penelitian atau kajian pustaka yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Teori Kepemimpinan

Secara umum, kepemimpinan dilihat sebagai sebuah proses, dan dalam beberapa kasus, sebagai usaha memahami orang lain. Menurut Winardi, seorang pemimpin adalah individu yang, karena keterampilan pribadinya, dengan atau tanpa pengangkatan resmi, dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan upaya bersama menuju pencapaian tujuan tertentu. Perkembangan teori kepemimpinan akhirnya sampai pada pembahasan tentang gaya kepemimpinan, yang menggambarkan sifat dan perilaku pemimpin dalam suatu organisasi. Boone dan Kurtz (dalam Anoraga, dkk, 1995) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara seseorang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk memimpin orang lain. Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang dirancang untuk menyelaraskan kepentingan organisasi dan personel guna mencapai beberapa sasaran. Davis dan Newstrom (2003) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola tindakan keseluruhan dari seorang pemimpin, seperti yang dipersepsikan oleh para pegawainya. Gaya kepemimpinan mencerminkan filosofi, keterampilan, dan sikap memimpin dalam konteks politik. Gaya tersebut bervariasi berdasarkan motivasi, kekuasaan, atau orientasi terhadap tugas dan orang (Shaleh, 2018).

Kepemimpinan adalah masalah yang sangat serius dan selalu dihadapi oleh setiap organisasi. (Badu, Djafri, 2017). Kepemimpinan menjadi sangat serius karena beberapa faktor seperti di bawah ini:

1. **Pengaruh Terhadap Kinerja Organisasi:** Kepemimpinan yang efektif memiliki dampak langsung terhadap kinerja dan produktivitas organisasi. Pemimpin yang baik dapat memotivasi tim, meningkatkan moral, dan mengarahkan upaya kolektif menuju pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan yang buruk dapat

menyebabkan kebingungan, penurunan kinerja, dan bahkan kegagalan organisasi.

2. Budaya Organisasi:

Pemimpin memainkan peran kunci dalam membentuk dan memelihara budaya organisasi. Nilai, etika, dan norma yang dipromosikan oleh pemimpin akan diikuti oleh anggota organisasi. Jika pemimpin menunjukkan integritas, kerjasama, dan inovasi, budaya organisasi akan mencerminkan hal-hal tersebut. Namun, kepemimpinan yang buruk dapat menumbuhkan budaya negatif yang menghambat kreativitas dan kolaborasi.

3. Pengambilan Keputusan:

Kepemimpinan yang kuat penting untuk pengambilan keputusan yang efektif. Pemimpin yang memiliki visi jelas dan kemampuan untuk menganalisis informasi dengan baik dapat membuat keputusan strategis yang membawa organisasi maju. Keputusan yang salah atau tidak tepat waktu akibat kepemimpinan yang lemah dapat menimbulkan kerugian besar dan kesempatan yang terlewatkan.

4. Motivasi dan Keterlibatan Karyawan:

Kepemimpinan yang inspiratif dan suportif dapat meningkatkan keterlibatan dan loyalitas karyawan. Pemimpin yang memahami kebutuhan dan aspirasi karyawan, serta memberikan penghargaan yang tepat, dapat membangun tim yang berdedikasi. Sebaliknya, kepemimpinan yang otoriter atau tidak peduli dapat menyebabkan ketidakpuasan, turnover tinggi, dan hilangnya bakat berharga.

5. Adaptasi Terhadap Perubahan:

Di dunia yang terus berubah, kemampuan pemimpin untuk memandu organisasi melalui perubahan adalah krusial. Pemimpin yang transformatif dan adaptif dapat membantu organisasi menavigasi tantangan baru dan memanfaatkan peluang. Tanpa kepemimpinan yang efektif, organisasi mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan pasar.

6. Hubungan Antar Individu:

Kepemimpinan yang baik penting untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam organisasi. Pemimpin yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik dapat menyelesaikan konflik, membangun tim yang solid, dan mendorong kerjasama. Tanpa kepemimpinan yang efektif, organisasi mungkin mengalami disfungsi, konflik internal, dan kurangnya komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, kepemimpinan yang buruk dapat merusak fondasi organisasi, sedangkan kepemimpinan yang kuat dapat mengangkat dan mendorong organisasi menuju kesuksesan. Itulah mengapa kepemimpinan menjadi masalah yang sangat serius dalam setiap organisasi

Kepemimpinan Kristen

Konsep kepemimpinan Kristen yang alkitabiah didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Yesus Kristus dan para rasul dalam Alkitab. Kepemimpinan Kristen menekankan pelayanan, kerendahan hati, dan pengorbanan diri sebagai inti dari kepemimpinan yang sejati. Yesus Kristus sendiri adalah teladan utama dari kepemimpinan ini. Dalam Markus 10:45, Yesus mengatakan, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Pemimpin Kristen dipanggil untuk meneladani Kristus dengan melayani orang lain dan mengutamakan kebutuhan mereka di atas kepentingan pribadi. Kepemimpinan Kristen menuntut pemimpin untuk memiliki kasih, belas kasihan, dan komitmen untuk mengarahkan orang lain kepada kehendak Tuhan. Selain pelayanan, kepemimpinan Kristen juga menekankan integritas dan keadilan. Pemimpin Kristen harus hidup sesuai dengan ajaran Kristus, menunjukkan keteladanan dalam tindakan dan perkataan mereka. Mereka harus adil dalam memperlakukan semua orang dan bertindak berdasarkan kebenaran dan keadilan yang diajarkan dalam Alkitab. Dalam 1 Timotius 3:2-7, Paulus memberikan kriteria untuk pemimpin gereja yang mencakup kesetiaan, ketertiban, pengendalian

diri, dan kemampuan untuk mengajar. Pemimpin Kristen dipanggil untuk memimpin dengan kebijaksanaan, menunjukkan kebajikan dan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip alkitabiah, serta memimpin jemaat dengan kasih dan keadilan yang mencerminkan hati Tuhan.

Blackaby mengatakan bahwa kepemimpinan rohani adalah sebuah panggilan yang terurapi yang menjadi teladan dan harapan dunia dalam menghadirkan Injil dalam apapun latar belakang profesinya (Innawati, 2016). Efektivitas pelayanan gereja sering kali menjadi fokus utama bagi pemimpin gereja. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi (Natonis, 2020). Seorang pemimpin berupaya keras untuk menemukan, menggali, dan mencoba berbagai model kepemimpinan yang dirasa paling cocok dan sesuai dengan budaya organisasinya. Hal ini penting karena model kepemimpinan yang tepat akan menentukan kesuksesan organisasi tersebut. Sebaliknya, jika model kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai, hal ini dapat berdampak negatif pada operasional organisasi dan bahkan menghambat kemajuan serta perkembangan organisasi itu sendiri (Hakim, 2018).

Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, pemimpin gereja dituntut untuk tidak hanya mempertahankan jemaat yang ada, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin gereja harus mampu menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan sosial, budaya, dan teknologi, yang mempengaruhi kehidupan berjemaat. Dalam situasi ini, kepemimpinan yang adaptif dan visioner sangat diperlukan. Kepemimpinan transformatif, yang menekankan pada perubahan positif melalui visi yang inspiratif, dukungan emosional, dan dorongan intelektual, telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan ini. Pemimpin yang mampu memandang masa depan berarti peka terhadap berbagai perkembangan dan inovasi dalam kehidupan

masyarakatnya. Marshall dalam tulisannya mengatakan: Yang membedakan pemimpin dari orang-orang lain adalah mereka bukan hanya berminat pada masa depan, namun juga memiliki kemampuan untuk menanggapi. Kemampuan itu disebut tinjauan ke masa depan. (Natonis, 2020). Pemimpin transformatif mampu menciptakan perubahan signifikan dengan memotivasi dan mengarahkan jemaat menuju pencapaian tujuan bersama. Mereka tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan spiritual jemaat. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan jemaat, tetapi juga membantu membangun komunitas gereja yang lebih kuat dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformatif dapat diterapkan dalam konteks gereja dan dampaknya terhadap pertumbuhan serta efektivitas pelayanan gereja. Studi ini akan mengkaji elemen-elemen kunci dari kepemimpinan transformatif, termasuk cara pemimpin gereja mengkomunikasikan visi, memberikan dukungan emosional, dan mendorong inovasi dalam pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemimpin gereja dalam menerapkan kepemimpinan transformatif dan bagaimana mereka mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan gereja di masa depan.

1. **Visi yang Jelas dan Inspiratif:**

Pemimpin transformatif memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang lebih baik dan mampu mengkomunikasikannya dengan cara yang menginspirasi dan memotivasi pengikut. Mereka membantu pengikut memahami tujuan jangka panjang dan bagaimana kontribusi mereka penting untuk mencapainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin transformatif yang memiliki visi yang jelas dan inspiratif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja orang yang dipimpin. Studi

yang dilakukan oleh Bass dan Avolio (1994) menunjukkan bahwa visi yang jelas membantu mengarahkan dan memfokuskan energi tim pada tujuan bersama, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi. Pemimpin transformatif memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang lebih baik dan mampu mengkomunikasikannya dengan cara yang menginspirasi dan memotivasi pengikut. Mereka membantu pengikut memahami tujuan jangka panjang dan bagaimana kontribusi mereka penting untuk mencapainya. Dalam kepemimpinan diperlukan pemimpin yang dapat mengelola organisasi dan kelompok secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan. Gibson mengatakan seorang pemimpin dapat menjadikan organisasi lebih baik, lebih buruk, atau bahkan jauh dari pencapaian tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengembangkan segala sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan bersama (Saputra, Serdianus, 2022). Pemimpin yang efektif adalah para pemimpin yang memiliki daya kepemimpinan transformatif. Kepemimpinan transformatif ini menjadikan seorang pemimpin memiliki sasaran, visi, misi pada masa depan serta dapat bergerak melangkah yang dipimpinya menuju tujuan yang transformatif bagi masa depan orang-orang yang dipimpinya (Saputra, Serdianus, 2022)

2. Pengaruh Karismatik:

Pemimpin transformatif seringkali memiliki karisma yang kuat, yang membuat pengikut merasa tertarik dan termotivasi. Mereka menunjukkan antusiasme dan keyakinan yang tinggi, serta bertindak sebagai panutan yang dapat diikuti oleh pengikutnya. Kepemimpinan adalah pengaruh yang dipancarkan keluar dari dalam diri seorang pemimpin. Akar masalahnya adalah yang berada di dalam diri bukan yang berada di luar (Innawati, 2016). Seorang pemimpin karismatik memiliki ciri-ciri yang kuat seperti:

Kehadiran Rohani yang Kuat, Seorang pemimpin karismatik dalam gereja biasanya

memiliki kehidupan rohani yang mendalam dan intim dengan Tuhan. Mereka sering berdoa, membaca Kitab Suci, dan memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, yang mempengaruhi seluruh aspek kepemimpinannya.

Kemampuan Berkomunikasi, Mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dengan jelas dan menginspirasi. Kotbah mereka biasanya menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan jemaat. Empati dan Kepedulian, Pemimpin karismatik peduli terhadap kebutuhan dan perasaan jemaatnya. Mereka mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan serta bimbingan saat dibutuhkan.

Keteladanan, Mereka hidup sesuai dengan ajaran yang mereka sampaikan. Tindakan dan perilaku mereka menjadi contoh yang baik bagi jemaat.

Kemampuan Memotivasi, Mereka mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam pelayanan dan misi gereja. Mereka membantu jemaat menemukan dan menggunakan talenta mereka untuk kemuliaan Tuhan.

Visi yang Jelas, Pemimpin karismatik memiliki visi yang jelas untuk masa depan gereja dan mampu mengkomunikasikannya dengan cara yang membuat jemaat merasa terlibat dan bersemangat untuk mewujudkannya.

Kerendahan Hati, Meskipun mereka memiliki pengaruh besar, pemimpin karismatik tetap rendah hati dan tidak mencari pujian untuk diri sendiri. Mereka mengarahkan segala kemuliaan kepada Tuhan. Seorang pemimpin yang transformatif harus memiliki *Intimacy*, adalah kemampuan seorang pemimpin untuk bisa memupuk dan mengembangkan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya dengan baik (Innawati, 2016). Aspek pertama dari kepemimpinan adalah karakter. Karakter ini menjadi landasan utama bagi arah kepemimpinan seseorang, sebagaimana diuraikan dalam Alkitab yang memberikan kualifikasi khusus untuk para pemimpin (I Timotius 3:1-7; Titus 1:5-9). Karakter adalah elemen terpenting dalam kepemimpinan, baik dalam konteks sekuler maupun rohani.

Karakter mencakup kekudusan (I Petrus 1:14-19), kerendahan hati (Matius 7:1-5), dan kebiasaan untuk hidup kudus dan rendah hati sebagai gaya hidup. Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan transformatif, karakter menjadi fondasi utama yang mendorong perubahan positif. Pemimpin transformatif memancarkan kekudusan dan kerendahan hati, yang tidak hanya mempengaruhi tindakan mereka sendiri tetapi juga menginspirasi dan mengubah orang lain. Dengan memiliki karakter yang kuat, pemimpin transformatif dapat membangun kepercayaan, memotivasi, dan membimbing tim mereka menuju pencapaian tujuan bersama dengan integritas dan etika yang tinggi. Inovatif dan Adaptif, Mereka terbuka terhadap perubahan dan inovasi, mencari cara-cara baru untuk melayani dan menjangkau orang-orang di tengah perkembangan zaman. Komitmen terhadap Pertumbuhan Jemaat, Mereka berfokus pada pertumbuhan rohani jemaat, bukan hanya pertumbuhan jumlah anggota. Mereka menyediakan pembinaan dan dukungan untuk membantu jemaat berkembang dalam iman. Jujur dan Terpercaya, Integritas adalah fondasi dari kepemimpinan mereka. Mereka dikenal jujur, dapat dipercaya, dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan. Pendeta di gereja kami menaruh perhatian penuh kepada jemaat dan selalu hadir dalam membimbing baik melalui ibadah raya maupun inspiring message yang disebarkan setiap hari melalui tim multi media kepada jemaat-jemaat. Berdasarkan hasil wawancara, pembimbingan yang dilakukan karena pendeta di gereja tersebut mengasahi jiwa-jiwa jemaat yang di gembalakan. Penelitian oleh House dan Shamir (1993) menyatakan bahwa pemimpin transformatif yang karismatik mampu menginspirasi dan memotivasi pengikut mereka dengan cara yang luar biasa. Pengaruh karismatik ini meningkatkan loyalitas dan komitmen karyawan terhadap organisasi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Kepemimpinan bukan berbicara mengenai jabatan, posisi atau kekuasaan yang melekat pada seseorang. Maxwell menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah pengaruh

(Maxwell 1995). Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bergerak dan bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Saputra, Serdianus, 2022).

Stimulasi Intelektual:

Pemimpin transformatif mendorong pengikut untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Mereka menantang asumsi-asumsi yang ada dan mendorong pemecahan masalah yang inovatif. Ini membantu pengikut berkembang secara intelektual dan menghasilkan ide-ide baru. Pemimpin transformatif dikenal mendorong kreativitas dan inovasi melalui stimulasi intelektual. Penelitian oleh Jung, Chow, dan Wu (2003) menemukan bahwa pemimpin yang mendorong karyawan untuk berpikir kritis dan mencari solusi inovatif dapat meningkatkan efektivitas tim dan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi organisasi. **Roma 12:2 (TB)** "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Ayat ini menekankan pentingnya pembaharuan budi dan pemikiran yang merupakan inti dari stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformatif. Pemimpin yang transformatif mendorong pengikutnya untuk berpikir kritis dan mencari kehendak Allah dalam setiap aspek kehidupan. **Amsal 2:6 (TB)** "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." Ayat ini menunjukkan bahwa hikmat, pengetahuan, dan kepandaian berasal dari Tuhan, yang semuanya adalah aspek penting dari stimulasi intelektual. Pemimpin transformatif memotivasi orang lain untuk mencari hikmat dan pengetahuan ilahi. **Kolose 3:16 (TB)** "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di

dalam hatimu." Ayat ini mendorong penggunaan hikmat dalam pengajaran dan nasihat, yang merupakan elemen penting dalam stimulasi intelektual. Pemimpin transformatif menggunakan hikmat untuk mengajar dan mendorong pertumbuhan intelektual dalam komunitas mereka. **Yakobus 1:5 (TB)** "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit maka hal itu akan diberikan kepadanya." Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya mencari hikmat dari Allah. Pemimpin transformatif mendorong pengikut mereka untuk selalu mencari pengetahuan dan pemahaman lebih dalam dari Tuhan, menunjukkan dukungan mereka terhadap pertumbuhan intelektual. Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformatif melibatkan mendorong pengikut untuk berpikir kritis, mencari hikmat, dan memperbarui pemahaman mereka melalui pengajaran dan nasihat yang bijaksana.

Pertimbangan Individual:

Pemimpin transformatif memberikan perhatian dan dukungan yang personal kepada setiap pengikut. Mereka mengenali dan menghargai kebutuhan, keinginan, dan aspirasi individu, serta memberikan bimbingan dan peluang pengembangan yang sesuai. Bass dan Riggio (2006) menunjukkan bahwa pemimpin transformatif yang memberikan pertimbangan individual kepada setiap karyawan mampu membangun hubungan yang lebih baik dan mendalam. Pertimbangan ini mencakup perhatian terhadap kebutuhan, aspirasi, dan potensi karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja dan retensi karyawan. Pemimpin transformatif memberikan perhatian dan dukungan yang personal kepada setiap pengikut. Mereka mengenali dan menghargai kebutuhan, keinginan, dan aspirasi individu, serta memberikan bimbingan dan peluang pengembangan yang sesuai.

Pemberdayaan: Pemimpin transformatif memberdayakan pengikut dengan memberikan

mereka tanggung jawab dan otonomi dalam pekerjaan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pengikut, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi. Studi oleh Spreitzer (1995) mengungkapkan bahwa pemimpin transformatif yang memberdayakan karyawan dengan memberikan mereka otonomi dan tanggung jawab lebih besar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri karyawan. Pemberdayaan ini juga terkait dengan peningkatan kinerja individu dan tim. Pemimpin transformatif memberdayakan pengikut dengan memberikan mereka tanggung jawab dan otonomi dalam pekerjaan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pengikut, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi. Para pemimpin gereja baik gembala, majelis, penatua maupun diaken harus memikirkan bagaimana visi dan misi gereja ke depannya yang dapat membangun anggota jemaat untuk mengalami pertumbuhan secara holistik (Saputra, Serdianus, 2022). Teori transformasional kerap disebut sebagai teori relasional kepemimpinan (relational theories of leadership). Teori ini menitikberatkan pada hubungan yang terjalin antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin berperan dalam memotivasi serta menginspirasi anggota kelompok, membantu mereka memahami potensi diri dan mengubahnya menjadi tindakan nyata untuk menyelesaikan tugas utama dan fungsi dalam kebersamaan (Kolly, Togale, 2021).

Etika dan Integritas Tinggi: Pemimpin transformatif menunjukkan standar etika yang tinggi dan bertindak dengan integritas. Integritas juga berkaitan dengan kejujuran, melakukan sesuatu sesuai apa yang dikatakannya. (Saputra, Serdianus, 2022). *Integritas Diri* berasal dari bahasa latin "Integrate" yang berarti menjadi utuh. Dalam bahasa Inggris kata "integrate" diterjemahkan sebagai *integrity* Jadi, integritas adalah tentang sesuatu kesatuan yang utuh. (Innawati, 2016). Pemimpin dengan integritas adalah seorang yang memunyai kepribadian utuh dalam kata dan

perbuatan. Pemimpin yang berintegritas konsisten dalam tindakan dan kata-kata, yang menciptakan kepercayaan dan rasa hormat di antara pengikut. Penelitian oleh Treviño, Hartman, dan Brown (2000) menunjukkan bahwa pemimpin transformatif yang memiliki etika dan integritas tinggi mampu menciptakan budaya organisasi yang transparan dan jujur. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan penghargaan dari karyawan serta stakeholder, yang penting untuk kesuksesan jangka panjang organisasi. Pemimpin transformatif menunjukkan standar etika yang tinggi dan bertindak dengan integritas. Pemimpin yang berintegritas konsisten dalam tindakan dan kata-kata mereka, yang menciptakan kepercayaan dan rasa hormat di antara pengikut.

Motivasi yang Menginspirasi: Pemimpin transformatif mampu memotivasi pengikut melalui kata-kata dan tindakan mereka. Mereka menggunakan cerita, simbol, dan bahasa yang kuat untuk membangkitkan semangat dan komitmen pengikut terhadap tujuan bersama. Pemimpin transformatif yang mampu memberikan motivasi yang menginspirasi sering kali berhasil mendorong karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Motivasi yang menginspirasi dapat meningkatkan semangat dan antusiasme karyawan, sehingga mereka bekerja lebih keras dan lebih berkomitmen terhadap tujuan organisasi. Pemimpin transformatif mampu memotivasi pengikut melalui kata-kata dan tindakan mereka. Mereka menggunakan cerita, simbol, dan bahasa yang kuat untuk membangkitkan semangat dan komitmen pengikut terhadap tujuan bersama. **Filipi 4:13 (TB).** "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Ayat ini menunjukkan bahwa melalui Kristus, seseorang dapat diberi kekuatan untuk menghadapi segala tantangan. Pemimpin transformatif menginspirasi orang lain dengan menunjukkan bahwa mereka dapat mengandalkan kekuatan dari Tuhan untuk mencapai tujuan mereka. **Yeremia 29:11 (TB)** "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah

firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Ayat ini menginspirasi dengan memberikan harapan dan keyakinan bahwa Tuhan memiliki rencana baik bagi setiap orang. Pemimpin transformatif memotivasi pengikutnya dengan mengingatkan mereka akan janji Tuhan yang baik. **Efesus 3:20 (TB)** "Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita." Ayat ini menggarisbawahi kekuatan Tuhan yang dapat melakukan lebih dari yang bisa kita bayangkan. Pemimpin transformatif menginspirasi orang lain dengan memperlihatkan potensi besar yang ada ketika mereka bekerja dengan iman.

Musa Musa adalah contoh utama pemimpin transformatif dalam Alkitab. Dia memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir dan menginspirasi mereka untuk mempercayai janji Tuhan. **Motivasi yang Menginspirasi:** Musa menginspirasi orang Israel dengan mengingatkan mereka tentang janji Tuhan untuk membebaskan mereka dan memberi mereka tanah perjanjian (Keluaran 3:17). **Transformasi:** Di bawah kepemimpinannya, orang Israel bertransformasi dari bangsa budak menjadi bangsa yang bebas dan siap menerima hukum Tuhan di Gunung Sinai.

Nehemia Nehemia adalah contoh lain dari pemimpin transformatif yang menginspirasi. Dia memimpin pembangunan kembali tembok Yerusalem setelah pembuangan. **Motivasi yang Menginspirasi:** Nehemia menginspirasi rakyat untuk membangun kembali tembok kota mereka meskipun menghadapi oposisi besar. Dia mengingatkan mereka bahwa tangan Tuhan ada di atas mereka (Nehemia 2:18). **Transformasi:** Nehemia membantu mengubah orang Israel dari keadaan putus asa dan tidak terorganisir menjadi komunitas yang bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Kedua pemimpin ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformatif dapat memotivasi dan menginspirasi

orang lain untuk mencapai potensi penuh mereka dan membawa perubahan nyata dalam kehidupan mereka.

3. Kemampuan Adaptasi dan Inovasi:

Pemimpin transformatif terbuka terhadap perubahan dan terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Mereka fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan tantangan baru. Pemimpin transformatif yang adaptif dan inovatif mampu menghadapi perubahan dengan lebih efektif dan memanfaatkan peluang baru. Kemampuan ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah dan kompetitif, karena memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan bersaing. Pemimpin transformatif terbuka terhadap perubahan dan terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Mereka fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan tantangan baru. Model kepemimpinan yang transformatif ini akan membawa organisasi terus berkembang dan adaptif terhadap segala bentuk perubahan. Karena dalam kepemimpinan ini pemimpin dan bawahan saling mendorong untuk mendapatkan hasil yang lebih dari yang direncanakan. Pemimpin akan senantiasa memotivasi bawahannya untuk terus maju dan bawahannya juga bergerak dinamis karena termotivasi oleh kinerja pemimpinnya.

Dalam perspektif Alkitab kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang sangat memiliki pengaruh yang positif. Dalam kitab **Yesaya 43:19 (TB)** "Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara." Ayat ini menekankan bahwa Tuhan sedang melakukan sesuatu yang baru, menunjukkan pentingnya inovasi dan kemampuan beradaptasi dengan hal-hal baru yang Tuhan kerjakan. **Roma 12:2 (TB)** "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang

baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Ayat ini mendorong untuk selalu memperbarui pikiran, menunjukkan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menjalankan kehendak Tuhan. **Yakobus 1:5 (TB)** "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit maka hal itu akan diberikan kepadanya." Ayat ini menekankan pentingnya mencari hikmat dari Tuhan, yang memungkinkan inovasi dan penyesuaian terhadap tantangan baru dengan bimbingan ilahi. **Yusuf** Yusuf adalah contoh utama pemimpin yang menunjukkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam Alkitab. **Kemampuan Adaptasi:** Yusuf menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi sulit, mulai dari dijual sebagai budak hingga dipenjara di Mesir. Dalam setiap situasi, ia tetap setia kepada Tuhan dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada (Kejadian 39-41). **Inovasi:** Sebagai penguasa Mesir, Yusuf memperkenalkan strategi inovatif untuk menyimpan makanan selama tujuh tahun kelimpahan untuk menghadapi tujuh tahun kelaparan yang akan datang. Rencananya yang inovatif menyelamatkan banyak nyawa (Kejadian 41:33-36). **Daniel** Daniel adalah contoh lain dari pemimpin yang mampu beradaptasi dan berinovasi. **Kemampuan Adaptasi:** Daniel menunjukkan kemampuan beradaptasi ketika dia diambil dari Yudea dan dibawa ke Babilon. Dia tetap setia kepada keyakinannya sambil menyesuaikan diri dengan budaya dan tuntutan baru di istana Babel (Daniel 1:8-21). **Inovasi:** Daniel menunjukkan inovasi dengan meminta izin untuk menjalani diet berbeda daripada yang disediakan oleh raja, yang kemudian terbukti lebih baik dan membuatnya serta teman-temannya lebih sehat (Daniel 1:12-15). Kedua pemimpin ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformatif memerlukan kemampuan adaptasi terhadap situasi baru dan inovasi untuk menghadapi tantangan, selalu dengan bimbingan dan hikmat dari Tuhan.

Dalam konteks gereja, kepemimpinan transformatif sangat relevan karena gereja sering kali membutuhkan perubahan dan pembaruan untuk tetap relevan dan efektif dalam melayani jemaat dan komunitas. Gaya kepemimpinan transformatif memungkinkan organisasi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan segala bentuk perubahan. Dalam model kepemimpinan ini, pemimpin dan bawahan saling mendorong untuk mencapai hasil yang lebih tinggi daripada yang direncanakan. Pemimpin secara konsisten memotivasi bawahannya untuk terus maju, sementara para bawahan termotivasi oleh kinerja pemimpin mereka dan bergerak secara dinamis (Parhusipi, et.al, 2022). Pemimpin transformatif di gereja dapat membantu menciptakan visi yang kuat, memotivasi jemaat untuk berpartisipasi aktif, dan mendorong inovasi dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif dapat menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pelayanan yang lebih efektif. Karakteristik dari sebuah kepemimpinan akan menentukan berhasil tidaknya sebuah model kepemimpinan dalam penerapannya. (Hakim, 2022)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di gereja.

Pemimpin transformatif dengan visi yang jelas dan inspiratif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja anggota jemaat, mengarahkan energi tim pada tujuan bersama dan meningkatkan produktivitas serta efisiensi organisasi.

Pengaruh karismatik mereka menciptakan ikatan emosional yang kuat, memotivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Stimulasi intelektual yang diterapkan oleh pemimpin transformatif mendorong anggota jemaat untuk berpikir kritis dan kreatif, menghasilkan solusi inovatif yang memperkaya pelayanan gereja.

Pertimbangan individual yang diberikan meningkatkan kepuasan dan komitmen jemaat, menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan

harmonis. Pemberdayaan jemaat melalui tanggung jawab dan otonomi dalam pelayanan memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka, yang berdampak pada peningkatan kinerja keseluruhan gereja.

Etika dan integritas tinggi dari pemimpin transformatif membangun budaya organisasi yang jujur dan transparan, meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat di antara jemaat.

Motivasi yang menginspirasi dari pemimpin ini mendorong anggota jemaat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan menunjukkan potensi penuh mereka. Kemampuan adaptasi dan inovasi pemimpin transformatif memastikan gereja tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan baru.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan transformatif membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di gereja, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan operasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badu, Djafri, S. Q. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, Gorontalo.

Deak, et.al. (2022, September 1). Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Researc (FJMR)*, 1(5), 1113-1128. doi:<https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1222>

Deak, Lestari, V. A. (2023, Oktober 30). Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15. *HARATI: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 178-188. doi:<https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.178>

Hakim, D. M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Tranformatif Terhadap Organisasi Pendidikan. *Vicratina: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 15-28. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4875/4429>

Hakim, D. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Organisasi

Pendidikan. *FIKROH: Jurnal Studi Islam, Volume 6, No. 1*, 15-28.

Innawati. (2016). Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini. *Missio Ecclesiae*, 74-89.

Kolly, Togale, A. B. (2021). Kepemimpinan Transformatif: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Kepemimpinan Gereja di Jemaat Tiberias Tingkea'o. *UEPURO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. Volume 1 No. 1*, 67-74.

Natonis, H. Y. (2020). Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Voice Of Wesley : Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 15-27.

Parhusipi, et.al, S. (2022). Kepemimpinan Yang Transformatif Terhadap Organisasi Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 29-35.

Saputra, Serdianus, T. (2022). Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 252-273.

Shaleh, M. (2018). *Kepemimpinan dan Organisasi*. Palopo: IAIN Palopo.